

Agustina Dwi Respati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi* | Juni, 2013.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Agustina Dwi Respati

Wahyu Adi

Muhtar

^{*)}Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

tinuull@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan peneliti, guru mata pelajaran akuntansi, dan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain informan, tempat penelitian, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terbagi dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran sebelum tindakan berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa kurang yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa yang membuat prestasi belajar kurang. Peningkatan terjadi pada siklus I. Keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat menjadi tinggi.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2012/2013.

Kata kunci : Prestasi Belajar. Mata Pelajaran Akuntansi. TGT

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the increase in student's achievement in the subjects of accounting after implementing cooperative learning model Teams Games Tournament (TGT) in class X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta academic year 2012/2013.

This research is a classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles. The research was conducted by involving researchers, accounting teachers, and students. The data Sources used in this study include informants, place of research, events, and documents. Data were collected through observation, interviews, documentation, and testing. The testing of the data validity uses triangulation techniques and triangulation methods. Analysis of data uses qualitative data analysis techniques that are divided into 3 components: data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that through the application of cooperative learning model Teams Games Tournament (TGT) can improve student achievement from pre-action to the first cycle I to cycle II. Since Learning process before the action centered on the teachers so that the students are not fully involved thereby it influenced the student understanding that makes their achievement reduce. The student improvement occurred in cycle I. The student activity and achievement increased, although not optimal. The implementation of the second cycle highly increased the students achievement.

Conclusion of this research is that the application of cooperative learning model Teams Games Tournament (TGT) can improve the student achievement in accounting subjects in class X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta in 2012/2013.

Keywords: *Learning Achievement. Accounting Subjects. TGT*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam upaya mendewasakan manusia. Sesuai dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri. Seiring perkembangan era globalisasi dan persaingan yang semakin meningkat menuntut kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang tinggi dan sumber daya manusia yang memadai merupakan tolak ukur perkembangan bagi suatu bangsa. Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah utama bagi bangsa Indonesia. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satu cara yang dilakukan yaitu melalui pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai komponen yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Guru memiliki peran yang besar bagi siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman materi dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan

tetap memperhatikan sarana dan prasarana serta media dan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru cenderung mengajar kurang bervariasi. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang sedang diajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian proses belajar mengajar diharapkan dapat efektif dan berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar juga meningkat.

Dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada pengajaran akuntansi ketepatan dalam menggunakan pendekatan mengajar yang dilakukan guru sangat penting. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Karakteristik TGT yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil dimana dalam proses pembelajaran terdapat *games tournament* yang nantinya akan ada penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran akuntansi, dibutuhkan keaktifan siswa, kerjasama antar siswa serta ketelitian dan praktik-praktik dalam menerapkan ilmunya. TGT dipilih dalam pembelajaran akuntansi karena TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang banyak menekankan pada praktik, ketelitian dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran dalam sebuah kelompok guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Apabila dalam penerapan TGT siswa tidak berpartisipasi aktif maka siswa tersebut akan ketinggalan dengan siswa lain.

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Handayani KD, dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran geografi pada siswa kelas VII SMP N 1 Purwodadi kabupaten Pasuruan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sehingga dapat dikatakan

bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Purwodadi kabupaten Pasuruan (JURNAL PENELITIAN KEPENDIDIKAN, TH. 20, NO. 2, OKTOBER 2010).

Mengacu pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai permasalahan proses pembelajaran yang terjadi dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kualitas pembelajaran yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa yang mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang rendah tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah favorit di Surakarta. Siswa di sekolah ini sangat beraneka ragam, baik kemampuan belajarnya maupun tingkah lakunya. Dalam penyerapan materi setiap siswa juga bervariasi, khususnya kelas X AK 1, dimana peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran Akuntansi. Materi pelajaran Akuntansi yang kebanyakan dianggap sulit oleh siswa, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa dapat mudah menerima dan memahami materi. Berdasarkan uraian di atas, perlu dipikirkan strategi atau cara penyajian suasana pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, salah satu diantaranya menurut peneliti adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta rendah, diamati melalui kualitas pembelajaran dari segi proses cenderung siswa kurang berperan aktif, siswa pasif dalam menerima materi pelajaran yang

disampaikan guru sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu terlihat dari prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Surakarta yang belum maksimal yang tercermin dari nilai ulangan siswa semester I tahun ajaran 2011/2012 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 1 Surakarta untuk penguasaan materi pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 77,00. (Berdasarkan keputusan rapat guru-guru setiap bidang keahlian yang disahkan oleh Kepala Sekolah).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran. Penelitian tersebut tertuang dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2012/2013”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil sebuah perumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti. Adapun permasalahan yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi

siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada. Rochiati Wiriadmadja (2008: 13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka sendiri”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertempat di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Kapuas No. 28 Telp./Fax (0271) 653085 Surakarta 57113. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012-April 2013 semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 40 siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap

siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rancangan atau rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tindakan direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) namun pokok bahasan materi akuntansi yang dibahas tiap siklus berbeda. Di akhir tiap siklus dilakukan tes individu pada siswa. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan materi pokok bahasan pencatatan jurnal penutup dan pencatatan jurnal pembalik pada perusahaan dagang

yang berupa data catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dengan berpedoman pada lembar pengamatan keaktifan siswa dan hasil penilaian belajar dari materi pokok bahasan pencatatan jurnal penutup dan pencatatan jurnal pembalik pada perusahaan dagang. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu: informan, tempat penelitian, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumen. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan metode dokumen, observasi, wawancara dan tes. Sumber data diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan data nilai tes individu siswa saat tindakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Milles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sutopo (2006) mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan selama 3

kali pertemuan, yaitu sejak tanggal 19 Februari 2013 sampai 7 Maret 2013. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa prestasi pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh pada waktu observasi, peneliti bersama guru akuntansi berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah pencatatan jurnal penutup.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi dan memberikan contoh pengerjaan soal pencatatan jurnal penyesuaian. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru membagi siswa ke dalam

beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok dimana siswa yang sudah memahami materi dan bisa mengerjakan soal, harus mengajari teman dalam kelompoknya sampai teman dalam satu kelompok mengerti dan memahami soal-soal yang telah dikerjakan. Pada pertemuan ketiga, guru meminta kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja sebelum diadakan kuis individu. Pada pertemuan terakhir siklus I, guru mengadakan test susulan dan sesi tanya jawab kepada siswa guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Dari hasil pengamatan dan tindakan pada siklus I diketahui bahwa proses belajar mengajar akuntansi masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu dari keaktifan siswa, diketahui siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran sebesar 52,5% atau 21 siswa. Siswa yang belum berperan aktif di dalam kelompok sebesar 60% atau 34 siswa. Dari hasil tes individu masih terdapat sekitar 22,5% atau 9 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari hasil tindakan pada siklus I diketahui interaksi antar siswa masih kurang dan rasa tanggung jawab masing-masing anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan

masih kurang. Karena hal itu, peneliti mencari solusi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus kedua, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran sekarang lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya kepada guru dan teman satu kelompok jika merasa masih belum mampu menguasai materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran naik 85%, keaktifan siswa dalam berperan kelompok naik 80%, dan prestasi belajar siswa naik 95%. Hal ini membuktikan apabila jumlah siswa yang makin banyak maka prestasi belajar juga akan meningkat. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah 95%, dan yang belum tuntas sebesar 5%.

Dari penjelasan hasil tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa prestasi pembelajaran akuntansi pada kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta baik hasil maupun proses sudah menunjukkan

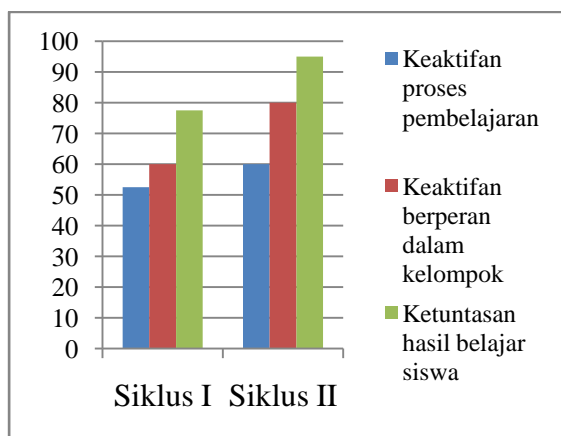
peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian
 Tindakan Kelas

Aspek Yang Diukur	Persentase Target Capaian	Siklus	Jumlah	Presentase	Peningkatan Presentase
A	70%	I	21 siswa	52,5%	32,5%
		II	34 siswa	85%	
B	70%	I	24 siswa	60%	20%
		II	32 siswa	80%	
C	80%	I	31 siswa	77,5%	17,5%
		II	38 siswa	95%	

Keterangan :

- A : Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 B : Keaktifan siswa dalam berperan di dalam kelompok
 C : Ketuntasan hasil belajar siswa (standar nilai 77)



Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian
 Tindakan Kelas
 (Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013)

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar, hal ini berarti masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi dapat diatasi

dengan cara penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Berdasarkan tindakan tersebut, berarti peneliti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan serta aktif dalam pembelajaran akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Dari pelaksanaan tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat bahwa: (1) Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Dalam hal ini tercermin dari siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sebesar 52,5% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam berperan di dalam kelompok pada siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 80% pada siklus II. (2) Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum

dilakukan tindakan sebesar 50% atau 20 siswa dan pada siklus I meningkat menjadi 77,5% atau 31 siswa serta pada siklus kedua, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95% atau 38 siswa. Pada siklus II berarti telah mencapai persentase capaian yaitu 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya Ketua BKK Pendidikan Akuntansi. (2) Pembimbing I dan Pembimbing II, dan tim redaksi jurnal

Pendidikan Ekonomi (Jupe) serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Handayani KD. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan Pada Materi Keragaman Bentuk Muka Bumi*. Jurnal Penelitian Kependidikan, Th 20, No.2, Oktober 2010.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas sebelas Maret.